

Intervensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit : Literature Review

A.Ardiansyah ^{1*}, Ayunda Puteri Rizanti ², Azwar ³

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin, 92011, Sulawesi Selatan, Indonesia.

²Fakultas Keperawatan Universitas Jember, 68121, Jawa Timur, Indonesia.

³MAN Insan Cendekia Gowa, 92173, Sulawesi Selatan, Indonesia.

*Korespondensi : andiardianzyah@gmail.com

Abstrak: Kebutuhan spiritual menjadi salah satu kebutuhan dasar penting yang harus dipenuhi oleh perawat kepada pasien, penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pasien yang menjalani perawatan sebagian besar mengalami kejadian distress spiritual yang biasanya ditandai dengan menangis, mengeluh terkait kondisinya, dan mengalami gangguan tidur. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai tipe kebutuhan spiritual di rumah sakit dan bagaimana intervensi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual digunakan oleh perawat. Metode yang digunakan adalah *literatur review* yang berfokus pada intervensi spiritual oleh perawat yang bersumber dari database berupa PubMed, Science Direct, dan Google Scholar yang diterbitkan pada tahun 2015-2020. Melalui review terhadap 10 artikel terpilih diperoleh bahwa model intervensi spiritual yang efektif adalah model intervensi yang diberikan dengan memperhatikan aspek intra, inter dan transpersonal terpenuhi dengan pendekatan keagamaan yang dilakukan secara bertahap. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa Intervensi spiritual dengan pendekatan keagamaan efektif dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara maksimal dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Kata kunci: Kebutuhan Spiritual, Distress, Intervensi, Pasien, Rumah Sakit

Abstract: *Spiritual needs are one of basic needs that nurses have to meet for the patients. Previous research has explained that most patients undergoing treatment in hospital experience spiritual distress manifested by crying, complaining about their condition, and sleeping disorder. Therefore, this study aims to determine what types of spiritual needs in the hospital are and how effective interventions to meet the spiritual needs are used by nurses. This literature review focuses on spiritual intervention by nurses with databases in the form of PubMed, Science Direct, and Google Scholar published in 2015-2020. Through a review of the 10 selected articles, it was found that an effective model of spiritual intervention is an intervention model that is given by paying attention to the intra, inter and transpersonal aspects that are fulfilled by a religious approach that is carried out in stages. These results conclude that spiritual intervention with a religious approach is effective and recommended to be implemented optimally in meeting the spiritual needs of patients.*

Keywords: *Spiritual Need, Distress, Intervention, Patient, Hospital.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia, Kebutuhan dasar pasien terdiri dari biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seluruh aspek tersebut harus terpenuhi dengan baik untuk mencapai derajat kesehatan yang utuh. Apabila terjadi penyimpangan dalam proses pemenuhan kebutuhan tentunya akan mempengaruhi respon dan kesehatan seseorang di rumah sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hupcey (2000) mengenai perasaan pasien di ICU, menjelaskan bahwa 45 pasien *Intensive Care Unit* yang dirawat selama tiga hari di *Intensive Care Unit* mengalami kejadian distress spiritual dalam masa perawatannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di beberapa ruang ICU rumah sakit di Indonesia, pasien yang mengalami distress spiritual memiliki gejala seperti sering menangis, mengeluhkan kondisi penyakitnya, serta mengalami gangguan tidur. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rosita di ruang ICU/ICVCU RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa pasien yang sering mengalami cemas, gelisah akan kondisinya, memiliki indikasi yang kuat dengan terjadinya distress spiritual. Penelitian yang dilakukan oleh Karches di Rumah sakit Chicago mengenai distress spiritual klasifikasi pasien dengan keadaan distress spiritual. Pasien dengan spiritual rendah memiliki persentase 20%. Penelitian pendukung lainnya mengenai permasalahan spiritual dilakukan oleh Delgado menunjukkan bahwa pada 100 pasien kritis persentase menunjukkan sebanyak 44% orang mengalami distress spiritual. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa distress spiritual memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat spiritualitas pasien di rumah sakit.

Bagi banyak Muslim, keyakinan dan praktik spiritual adalah sumber kenyamanan dalam menghadapi kesusahan mereka (Aru Narayanasamy & Andrews, 2000). Melalui Doa dan meditasi, banyak Muslim mencari dukungan dan bantuan dari Allah selama penderitaan dan penyakit (Meunier et al., 2008). Selain itu, banyak pasien Muslim melihat penyakit mereka sebagai bagian dari kehidupan, ujian dari Allah, dan cara pendamaian bagi dosa-dosa mereka. Selanjutnya, kematian dianggap sebagai takterelakkan dan bagian dari total rencana ilahi 'Ini adalah Allah yang menciptakan Anda dan mengambil jiwa Anda pada saat kematian' (Qur'an 16: 70).

Di Barat, perawatan spiritual oleh perawat yang dilakukan secara terpimpin telah ditemukan memiliki hasil positif seperti: perasaan batin perdamaian, kepuasan, relaksasi dan ketenangan, rasa syukur, kenyamanan, kesadaran diri, kemampuan lebih untuk mengatasi A Narayanasamy, (2004), peningkatan manajemen diri pasien diabetes tipe 2 (Polzer & Miles, 2007), dan mengurangi rasa sakit (Wong, Ka & Yau, 2010).

Berdasarkan penelitian Aryani menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi perawat mengenai cara / bentuk pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien masih terbatas pada 3 hal yaitu, membantu kegiatan ibadah pasien, memberdayakan keluarga dan tokoh agama serta memberikan dukungan pada pasien.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan tinjauan sistematis literatur yang bertujuan untuk mengetahui apa saja tipe kebutuhan spiritual di rumah sakit dan bagaimana intervensi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual digunakan oleh perawat.

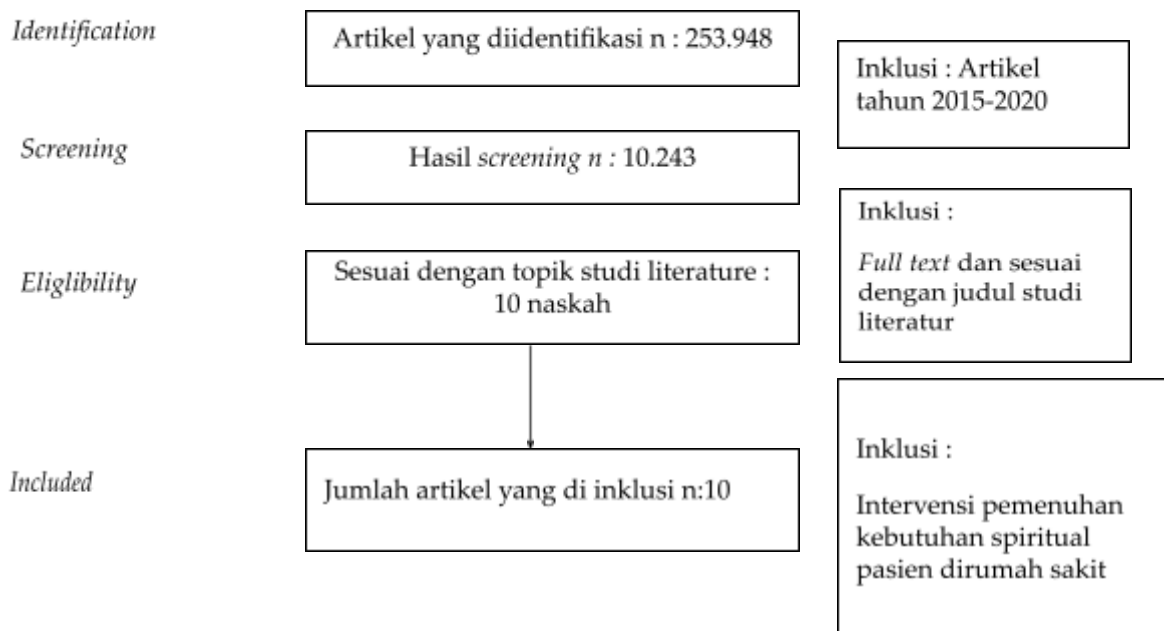
METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Literatur Review yang merupakan metode berpikir secara kritis dan sistematis berdasarkan penelaah berbagai artikel penelitian dengan menganalisis menggunakan metode logika dan argumen. Pedoman dalam penulisan ini menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). Tujuannya adalah untuk membantu penulis menganalisis beberapa literatur yang didapatkan. Untuk menilai kelayakan untuk di inklusikan artikel disaring menggunakan Critical

Appraisal Skills Programme (CASP). Menggunakan tools *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach*. Pencarian literatur dilakukan di tiga data base yaitu PubMed, NCBI, Science Direct, dan Google Scholar. Pertanyaan penelitian terstruktur menggunakan metode elektronik PICO (patient, intervention, comparison and outcome). PICO dalam artikel ini adalah P : spiritual pasien I: intervensi spiritual, C: tidak ada pembandingan atau kelompok kontrol, dan O: intervensi efektif. Sedangkan kata kunci pencarian menggunakan : Nurses, spiritual, intervention. Sehingga pertanyaan penelitian dapat dirumuskan: Bagaimana intervensi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit.

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari Pubmed, Science Direct dan Google Scholar terdapat 253.948 artikel yang diidentifikasi, setelah di screening 10.203 di temukan artikel, kemudian yang sesuai dengan literatur ditemukan 10 artikel, dan yang memenuhi kriteria inklusi terdapat 10 artikel. Artikel penelitian tersebut model intervensi spiritual di berbagai Rumah Sakit.

Google Scholar	Science Direct	Pubmed	NCBI
220	6.394	428	14.139



HASIL

Tabel 1. Analisis *sintesis grid* pencarian literatur

Author	Negara	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Responden	Hasil penelitian
Miranda et all 2019	Alfenas ,Brazil	Intercessory Prayer on Spiritual Distress,Spiritual, Coping,Anxiety, Depression and Salivary Amylase in Breast Cancer Patients During Radiotherapy: Randomized Clinical Trial	Controlled, randomized, double-blind clinical trial.	Intercessory Prayer	31 peserta (15 = kelompok kontrol dan 16 = kelompok Intervensi)	perubahan Telah diidentifikasi signifikan dalam analisis intra-group, spiritual Mengenai penurunan nilai kesusahan; Saya telah negatif agama / koping spiritual menang, sedangkan koping religius / spiritual Total Peningkatan antara posttest T 2 untuk T 0. Doa syafaat efektif dalam skor agama dan spiritual.
Janya Chimluang et al,2017	Bangkok, Thailand	Effect of an intervention based on basic Buddhist principles on the spiritual well-being of patients with terminal cancer	kuasi-eksperimen ,kelompok kontrol sebelum dan sesudah tes.	intervensi based on basic Buddhist principles	48 peserta	Intervensi berdasarkan prinsip-prinsip dasar Buddha mampu meningkatkan spiritual pasien dengan kanker terminal
Nafiseh Keivan, et al 2019	Isfahan , Iran	Effects of religious and spiritual care on burn patients' pain intensity and satisfaction with pain control during dressing changes	Sampel secara acak dibagi menjadi eksperimental dan kontrol kelompok.	uji klinis, diukur dengan VAS 1 dan NRS	68 pasien	Setelah perawatan spiritual dilakukan, muncul perbedaan yang signifikan (P < 0.001): ada pengurangan dari intensitas nyeri pada kelompok eksperimen. Perawatan spiritual agama dapat dianggap sebagai efektif keperawatan intervensi, yang mengurangi rasa sakit dan meningkat kepuasan dengan kontrol nyeri.

Sankhe et al,2016	Maharashtra, India	Spiritual Care Therapy on Quality of Life in Cancer Patients and Their Caregivers: A Prospective Non-randomized Single-Cohort Study	studi prospektif, kelompok tunggal non-acak	(konseling , membaca dan nyanyian.. skor FACT-G dan FACIT-Sp	107 pasien	perawatan spiritual berdasarkan pedoman MATCH terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan spiritual, kesejahteraan umum pasien dan pengasuh utama mereka
Mahbobeh Sajadi et al,2018	Hamedan, Iran	Effect of spiritual counseling on spiritual well-being in Iranian women with cancer: A randomized clinical trial	Sampel secara acak dibagi menjadi eksperimental dan kontrol kelompok.	uji klinis	42 pasien	Setelah intervensi, ada sebuah signifikansi berarti ada perbedaan di SWB (p ¼. 001), RWB (p ¼. 013) dan EWB (p ¼. 001) dalam dua kelompok.yang pengaruh setelah diberikan intervensi SC.
Samta P. Pandya, MA, MPhil, PhD ,2019	Sion-Trombay Road, Deonar , Mumbai, Maharashtra, 400.088 , India	Spiritually Sensitive Intervention to Mitigate Depressive Symptoms Among Hospitalized Children Affected With Congenital Heart Diseases	Penelitian kuantitatif Kelompok intervensi dan kelompok kontrol	SSI (Spiritually Sensitive Intervention)	1.139 anak-anak kelompok intervensi dan 1.139 anak-anak kelompok kontrol	Analisis utama terdiri 1.139 anak-anak kelompok perlakuan dan 1.139 anak-anak kelompok kontrol. Post-SSI, gejala depresi secara signifikan lebih rendah untuk anak-anak kelompok Intervensi
Petra J. Sprick et al 2018	GmbH , Jerman	Using patient-reported religious/spiritual concerns to identify patients who accept chaplain interventions in an outpatient oncology setting	analisis retrospektif	chaplain interventions via telepon atau datang langsung	Pasien = 1249	studi eksplorasi ini menunjukkan bahwa skrining untuk perjuangan untuk menemukan makna / harapan dalam hidup, takut kematian, dan kecemasan akan membantu pendeta mengidentifikasi pasien yang memiliki R / S kekhawatiran dan kemungkinan akan menerima R / S intervensi.

						Mengembangkan praktek telehealth efektif seperti ini merupakan arah penting bagi lapangan.
Milad Borji et all 2018	Kermanshah, Iran	The Impact of Spiritual Care Education on Anxiety in Family Caregivers of Patients with Heart Failure (Dampak Pendidikan Perawatan Spiritual di Kecemasan di Family Pengasuh dari Pasien dengan Gagal Jantung)	Penelitian semi-eksperimen mental	Spiritual Care Education	kelompok eksperimen (n = 34) dan kontrol (n = 37) Kelompok	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual mengurangi tingkat kecemasan pada perawat pasien dengan HF
Elham Zafarian .M et all 2015	Mashhad, IRAN	The Effect of Spiritual Support on Caregiver's Stress of Children Aged 8-12 with leukemia Hospitalized in Doctor Sheikh Hospital in Mashhad	uji klinis metode convenience sampling	Spiritual Support	60 pengasuh	Berdasarkan hasil dengan Paired t-test untuk membandingkan sebelum dan setelah intervensi, stres dalam kelompok intervensi secara signifikan mengalami kejadian distress lebih rendah daripada kelompok kontrol (p = 0,067).
Sayeh Narjes Zamani et all 2018	Bandar Abbas, Iran	Efektivitas dari Kombinasi Cognitive-Behavioral Therapy dan Ketahanan Berbasis Pelatihan Spiritualitas Islam dan Kognitif Fleksibilitas pada depresi pasca persalinan, Takut Sakit Tenaga	semi-eksperimen desain pretest-posttest dan kelompok kontrol	Kombinasi Cognitive-Behavioral Therapy dan Ketahanan Berbasis Pelatihan Spiritualitas Islam dan Kognitif Fleksibilitas	90 pasien	Efek dari kombinasi terapi kognitif-perilaku dan pelatihan ketahanan berdasarkan instruksi spiritualitas Islam dan kognitif fleksibilitas pada depresi pasca persalinan (P <0,01), takut nyeri persalinan (P <0,01), dan kualitas hidup (P <0,01) adalah signifikan, dan di ff selisih antara kedua kelompok itu

		Kerja dan Kualitas Hidup				signifikan ($P < 0,01$). Pelatihan berdasarkan petunjuk Islam yang efektif dalam mengurangi gejala traumatik pasca melahirkan.
--	--	--------------------------	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEMBAHASAN

Ada begitu banyak model strategi yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien yang ada di rumah sakit. Berdasarkan penelitian di Alfenas, Brazil oleh Miranda et al,(2020) tentang pengaruh *intercessory prayer* (Syafaat doa) terhadap *distress spiritual*. Intervensi dilakukan secara berkelompok terdiri enam orang Rohaniawan, yang berdoa setiap hari Selama 1 jam. Intervensi yang diberikan berisi tentang doa-doa meminta tenang, damai, harmoni dan pemulihan kesehatan dan spiritual kesejahteraan semua peserta.

Pada penelitian oleh Janya Chimluang et al.(2017) Bangkok, Thailand tentang Intervensi spiritual berdasarkan prinsip-prinsip dasar Buddha. Intervensi yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, termasuk tujuh kegiatan berdasarkan kegiatan ajaran, kegiatan konsentrasi dan kegiatan kebijaksanaan. Setelah diberikan intervensi hasilnya signifikansi jauh lebih tinggi daripada peserta dalam kelompok kontrol di kedua post-test dengan nilai ($P < 0,05$). Sehingga didapatkan hasil bahwa intervensi berdasarkan prinsip-prinsip dasar Buddha mampu meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien yang di rawat di rumah sakit.

Penelitian lain oleh Nafiseh Keivan, Daryabeigi, & Alimohammadi(2019) di Isfahan, Iran tentang Terapi Perawatan Spiritual pada kualitas hidup. Percobaan yang dilakukan terdiri dari tiga sesi perawatan spiritual dilakukan dengan bantuan perawat, pendeta dan pendamping pasien. Setelah program perawatan spiritual dilakukan, muncul perbedaan yang signifikan ($P < 0.001$) ada pengurangan substansial dari intensitas nyeri pada kelompok eksperimen dan kepuasan dengan kontrol nyeri pada kelompok ini meningkat juga. Dengan demikian terapi perawatan spiritual yang dibagi kedalam 3 sesi dengan melibatkan perawat, pendeta dan pendamping pasien efektif dalam mengurangi rasa sakit dan meningkat kepuasan dengan kontrol nyeri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sankhe, Dalal, Agarwal, & Sarve(2017) di Maharashtra, India tentang pengaruh Terapi Perawatan Spiritual pada kualitas Hidup pasien. Tim yang berdedikasi termasuk dokter, staf perawat dan spesialis perawatan spiritual terlibat dalam memberikan intervensi perawatan spiritual kepada pasien. Perawatan spiritual diberikan berdasarkan pedoman MATCH (M—Mercy, A—Austerit, T—Truthfulness, C—Cleanliness, H—Holy).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sajadi et al.(2018) di Hamedan, Iran tentang Pengaruh konseling spiritual terhadap tingkat kesejahteraan spiritual pasien. Intervensi dilakukan secara individual tatap muka untuk menghormati privasi peserta. Intervensi terdiri dari delapan sesi SC dilakukan seminggu sekali. Konseling sesi diselenggarakan setelah rumah sakit mengunjungi jam untuk menghindari konflik dengan perawatan pasien. Setiap sesi yang diberikan akan disisipkan materi ajaran Islam sebagai bagian dari jenis intervensi dan model intervensi agama / spiritual digunakan dalam penelitian. Sesi dilakukan oleh konselor terlatih yang berpengalaman sebagai orang yang memberikan pengobatan spiritual. Kemudian, seluruh sesi dilakukan di bawah pengawasan seorang psikolog klinis yang membantu untuk mengembangkan intervensi. Setiap sesi berlangsung sekitar 45 sampai 60 menit dan termasuk tanya jawab periode, berbagi, refleksi, memberikan umpan balik, latihan relaksasi, dan meditasi. Peserta diberikan dengan pekerjaan rumah yang termasuk pembacaan Al Qur'an dan buku-buku agama lainnya, bersama dengan latihan relaksasi, yang mereka melaporkan pada saat sesi berikutnya. Setelah intervensi, ada signifikansi. Setelah delapan minggu SC, nilai rata-rata dari SWB, baik agama dan eksistensial, yang signifikan jauh lebih tinggi pada

kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, SC tampaknya menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan SWB dan kedua komponen agama dan eksistensial.

Pada penelitian Pandya(2020)Maharashtra, India tentang intervensi sensitif spiritual terhadap pasien. menguji pengaruh intervensi sensitif rohani (SSI) dalam mengurangi gejala depresi. Intervensi yang diberikan 5 sesi dalam 1 minggu perawatan dengan melibatkan pemuka agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca-SSI, 1139 kelompok perlakuan mengalami penurunan tingkat Depresi. SSI dapat secara efektif digunakan untuk menyusun perawatan kesehatan spiritual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sprik, Walsh, Boselli, & Meadors(2019) di GmbH, Jerman tentang Intervensi spiritual dengan melibatkan rohaniawan dengan telehealth/ tele-chaplaincy dengan menggunakan handphone dengan menghubungi pasien dengan melakukan pengkajian terlebih dahulu dan memberikan tawaran bimbingan diberikan via telepon atau datang langsung, spiritual. Praktek tele-chaplaincy efektif untuk bidang, seperti perawatan onkologi menjadi semakin praktek rawat jalan. Penelitian ini merupakan langkah penting dalam mengatasi pasien yang memiliki kesempatan terbatas untuk meminta pelayanan religius atau spiritual yang mereka butuhkan dalam jangka waktu terbatas janji rawat jalan. studi ini bahwa skrining untuk perjuangan untuk menemukan makna / harapan dalam hidup, takut kematian, dan kecemasan akan membantu pendeta mengidentifikasi pasien yang memiliki R / S kekhawatiran dan kemungkinan akan menerima R / S intervensi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Borji, Mousavi Moghadam, Salimi, Otaghi, & Azizi (2019) di Kermanshah, Iran tentang dampak pendidikan spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pengasuh pasien. Kelompok eksperimen menerima intervensi spiritual lebih dari enam sesi 45 menit dalam jangka waktu 2 minggu (14 hari; tiga kali seminggu; setiap hari). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara tingkat kecemasan dalam dua kelompok setelah intervensi ($P= 0,001$). tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen tiga minggu setelah intervensi adalah signifikan dibandingkan dengan intervensi sebelum. Menurut hasil, intervensi spiritual mengurangi tingkat kecemasan dalam pengasuh pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi spiritual mengurangi tingkat kecemasan pada perawat pasien.

Pada penelitian yang dilakukan Zafarian Moghaddam et al., (2016) di Mashhad, IRAN tentang Pengaruh Dukungan Spiritual pada Stres pengasuh pasien. Intervensi diinstruksikan 5 sesi berdasarkan intervensi spiritual, kelompok intervensi diletakkan di bawah 5 sesi berdasarkan intervensi spiritual pada pola *Richards* dan *Bergin* berfokus pada ritual Islam dan termasuk komponen psiko-spiritual: doa, kepercayaan dan daya tarik, kesabaran, rasa syukur dan pengampunan, setiap hari adalah 60 menit. Setelah intervensi, stres yang dialami oleh kelompok intervensi mengalami perubahan secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol ($P < 0,04$). Membandingkan perbedaan stres antara dua kelompok sebelum dan sesudah intervensi dengan analisis kovarians menunjukkan kelompok intervensi skor stres secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol ($P < 0,001$). kelompok intervensi stress lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, sebagai hasilnya sesi dukungan spiritual telah mampu mengurangi stres pengasuh pasien. Jadi intervensi tersebut efektif diberikan untuk pengasuh karena biaya rendah, keamanan dan efektivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamani, Zarei, Haji Alizadeh, & Naami(2019) di Bandar Abbas, Iran tentang Efektivitas dari Kombinasi Cognitive-Behavioral Therapy dan Ketahanan Berbasis Pelatihan Spiritualitas Islam dan Kognitif Fleksibilitas. Intervensi dilakukan selama 90 sampai 110 menit sesi latihan dua kali seminggu selama enam minggu di sebuah lembaga pendidikan di Bandar Abbas. Intervensi adalah program terpadu berdasarkan introduced by Richards religious-based therapy cognitive behavioral dan studi Bergin dan ketahanan berdasarkan ajaran Islam dan dijelaskan oleh Bakhshi Zadeh et al. Bahwa effect dari kombinasi terapi kognitif-perilaku dan pelatihan ketahanan berdasarkan instruksi spiritualitas Islam dan kognitif fleksibilitas pada depresi, takut nyeri, kualitas hidup signifikan dan selisih antara kedua kelompok signifikan. Pelatihan berdasarkan petunjuk Islam yang efektif dalam mengurangi gejala traumatic.

KESIMPULAN

Intervensi diberikan secara bertahap dengan membagi ke beberapa sesi dengan melibatkan berbagai profesi seperti dengan rohaniawan dalam memberikan layanan spiritual kepada pasien maupun kepada pengasuh. Hal tersebut telah dibuktikan dari beberapa penelitian dengan didukung oleh data bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat spiritual pasien ke arah yang lebih baik di beberapa Rumah Sakit di Dunia. Sehingga dalam penelitian ini dengan berdasar pada beberapa penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa Intervensi spiritual dengan pendekatan keagamaan efektif dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara maksimal. Namun ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya layanan spiritual yang paling utama adalah kesadaran dari tenaga kesehatan itu sendiri, sarana dan prasarana yang mendukung di dalam Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoli, S., Ashktorab, T., Ahmadi, F., Parvizy, S., & Dunning, T. (2011). Religion, faith and the empowerment process: stories of Iranian people with diabetes. *International journal of nursing practice*, 17(3), 289-298. <https://doi/10.1111/j.1440-172X.2011.01937.x>
- Borji, M., Mousavimoghadam, S. R., Salimi, E., Otaghi, M., & Azizi, Y. (2019). The Impact of Spiritual Care Education on Anxiety in Family Caregivers of Patients with Heart Failure. *Journal of Religion and Health*, 58(6), 1961-1969. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0689-9>
- Carneiro, E. M., Barbosa, L. P., Marson, J. M., Terra, J. A., Martins, C. J. P., Modesto, D., et al. (2017). Effectiveness of Spiritist "passe" (Spiritual healing) for anxiety levels, depression, pain, muscle tension, well-being, and physiological parameters in cardiovascular inpatients: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 30, 73-78.
- Carneiro, E., Moraes, G., & Terra, G. (2016). Effectiveness of Spiritist Passe (Spiritual Healing) on the Psychophysiological Parameters in Hospitalized Patients. *Advances in mind-body medicine*, 30(3), 4-10
- Chimluang, J., Thanasilp, S., Akkayagorn, L., Upasen, R., Pudtong, N., & Tantitrakul, W. (2017). Effect of an intervention based on basic Buddhist principles on the spiritual well-being of patients with terminal cancer. *European Journal of Oncology Nursing*, 31, 46-51. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2017.08.005>
- Elham, Z. M., Hamidreza, B. V., Tayebbeh, R., Saeed, N. Z. (2015). The Effect of Spiritual Support on Caregiver's Stress of Children Aged 8-12 with leukemia Hospitalized in Doctor Sheikh Hospital in Mashhad. *Future Of Medical Education Journal*, 6(2), <https://dx.doi.org/10.22038/fmej.2016.7511>
- Guo, P., East, L., & Arthur, A. (2012). A preoperative education intervention to reduce anxiety and improve recovery among Chinese cardiac patients: a randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*, 49(2), 129-137.
- Keivan, N., Daryabeigi, R., & Alimohammadi, N. (2019). Effects of religious and spiritual care on burn patients' pain intensity and satisfaction with pain control during dressing changes. *Burns*, 45(7), 1605-1613. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2019.07.001>
- Meunier, J., Libert, Y., Delvaux, N., Marchal, S., Etienne, A., Lienard, A., Reynaert, C., & Razavi, D. (2008). Psychobiological correlates of communication skills use and learning: Preliminary results. *Psycho-Oncology: Journal of the Psychological, Social and Behavioral Dimensions of Cancer*, 16(9), S25-S25. <https://doi.org/10.1002/pon>
- Milad, B., Seyed. R. M., Ebrahim, S. M. O., Yosof, A. (2018). The Impact of Spiritual Care Education on Anxiety in Family Caregivers of Patients with Heart Failure. *Journal of Religion and Health*, <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0689-9>
- Miranda, T. P. S., Caldeira, S., de Oliveira, H. F., Iunes, D. H., Nogueira, D. A., Chaves, E. de C. L., & de Carvalho, E. C. (2020). Intercessory Prayer on Spiritual Distress, Spiritual Coping, Anxiety, Depression and Salivary Amylase in Breast Cancer Patients During Radiotherapy: Randomized Clinical Trial. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 365-380.

<https://doi.org/10.1007/s10943-019-00827-5>

- Narayanasamy, A. (2004). Responses to the spiritual needs of older people. *Journal of Management Nursing*.
- Narayanasamy, Aru, & Andrews, A. (2000). Cultural impact of Islam on the future directions of nurse education. *Nurse Education Today*, 20(1), 57–64. <https://doi.org/10.1054/nedt.2000.0425>
- Pandya, S. P. (2020). Spiritually Sensitive Intervention to Mitigate Depressive Symptoms Among Hospitalized Children Affected With Congenital Heart Diseases: Insights for Holistic Pediatric Nursing. *Journal of Holistic Nursing*, 38(1), 78–88. <https://doi.org/10.1177/0898010118822069>
- Polzer, R., & Miles, M. (2007). Spirituality in African Americans With Diabetes: Self-Management Through a Relationship With God. *Qualitative Health Research*, 17, 176–188. <https://doi.org/10.1177/1049732306297750>
- Sajadi, M., Niazi, N., Khosravi, S., Yaghobi, A., Rezaei, M., & Koenig, H. G. (2018). Effect of spiritual counseling on spiritual well-being in Iranian women with cancer: A randomized clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 30, 79–84. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.12.011>
- Sankhe, A., Dalal, K., Agarwal, V., & Sarve, P. (2017). Spiritual Care Therapy on Quality of Life in Cancer Patients and Their Caregivers: A Prospective Non-randomized Single-Cohort Study. *Journal of Religion and Health*, 56(2), 725–731. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0324-6>
- Sprik, P. J., Walsh, K., Boselli, D. M., & Meadors, P. (2019). Using patient-reported religious/spiritual concerns to identify patients who accept chaplain interventions in an outpatient oncology setting. *Supportive Care in Cancer*, 27(5), 1861–1869. <https://doi.org/10.1007/s00520-018-4447-z>
- Wong, Ka & Yau, I. (2010). Nurses' experience in spirituality and spiritual care in Hong Kong. *Applied Nursing Research : ANR*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2008.10.002>.
- Zafarian Moghaddam, E., Behnam Vashani, H., Reihani, T., & Namazi Zadegan, S. (2016). The Effect of Spiritual Support on Caregiver's Stress of Children Aged 8-12 with Leukemia Hospitalized in Doctor Sheikh Hospital in Mashhad. *Future of Medical Education Journal*, 6(2), 19–25. <https://doi.org/10.22038/fmej.2016.7511>
- Zamani, S. N., Zarei, E., Haji Alizadeh, K., & Naami, A. Z. (2019). Effectiveness of Combination of Cognitive-Behavioral Therapy and Resilience Training Based on Islamic Spirituality and Cognitive Flexibility on Postpartum Depression, Fear of Labor Pain and Quality of Life. *Hormozgan Medical Journal, In Press(In Press)*, 0–5. <https://doi.org/10.5812/hmj.86489>